

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa pandemi COVID-19, dokter muda dihadapkan pada tingkat stres yang lebih tinggi akibat beban kerja yang meningkat, termasuk penanganan pasien dalam kondisi darurat. Survei dari AMA menunjukkan bahwa burnout pada tenaga medis, terutama dokter muda, menjadi masalah yang semakin signifikan. Hal ini diperburuk oleh kekurangan dokter secara global, dengan proyeksi kekurangan mencapai 124.000 dokter di Amerika Serikat hingga 2034 yang turut berdampak pada kualitas dan profesionalitas layanan kesehatan. Upaya untuk meningkatkan profesionalitas dokter muda mencakup pelatihan yang lebih baik dalam menangani stres, mengelola beban kerja, dan menjaga keseimbangan antara tuntutan profesi dan kesehatan pribadi. Institusi kesehatan juga perlu mendukung dengan menyediakan lingkungan kerja yang kondusif, termasuk waktu istirahat yang memadai .

Dokter muda adalah istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan dokter yang berada pada tahap awal karier mereka, biasanya setelah menyelesaikan pendidikan formal (sarjana kedokteran dan profesi) dan sedang menjalani masa internship atau residensi. Pada tahap ini, dokter muda bekerja di bawah bimbingan dokter senior untuk mendapatkan pengalaman praktis dan mengasah keterampilan klinis mereka sebelum menjadi dokter penuh yang berpraktik secara mandiri.

Profesionalisme dalam praktik klinis merupakan salah satu pilar utama yang mendukung kualitas pelayanan kesehatan dan hubungan yang efektif antara dokter dan pasien. Profesionalisme mencakup sikap, perilaku dan etika yang diharapkan dari seorang dokter dalam melaksanakan tugas klinisnya. Elemen-elemen seperti kompetensi klinis, integritas, tanggung jawab, rasa empati dan kemampuan komunikasi yang baik, semuanya merupakan bagian integral dari profesionalisme.

Profesionalisme memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa pelayanan kesehatan diberikan dengan standar yang tinggi dan sesuai dengan etika medis. Profesionalisme tidak hanya mencakup keahlian teknis, tetapi juga

sikap dan perilaku yang menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan pasien. Dalam konteks ini, profesionalisme tidak hanya menjadi tuntutan moral tetapi juga legal, karena pelanggaran profesionalisme dapat menyebabkan dampak hukum dan reputasi yang serius.

Profesionalisme yang baik berdampak positif pada berbagai aspek pelayanan kesehatan, seperti:

1. Kepercayaan Pasien: Profesionalisme meningkatkan kepercayaan pasien terhadap dokter dan institusi kesehatan, yang pada gilirannya mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap rencana perawatan dan hasil klinis yang lebih baik.
2. Hubungan Antar Profesional: Dalam lingkungan yang semakin kompleks, kolaborasi antar profesional kesehatan sangat diperlukan. Profesionalisme mendorong kerja sama yang baik, mengurangi konflik dan meningkatkan efektivitas tim medis.
3. Pengembangan Karier: Bagi dokter muda, profesionalisme tidak hanya mempengaruhi hubungan dengan pasien tetapi juga dengan mentor, rekan kerja dan institusi. Profesionalisme yang baik membuka peluang untuk pengembangan karier dan peningkatan keterampilan.

Dokter muda sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi profesionalisme mereka. Tantangan-tantangan ini mencakup tekanan kerja yang tinggi, beban kerja yang berlebihan, kurangnya pengalaman serta ekspektasi yang tidak realistis dari pasien atau atasan. Kondisi-kondisi ini dapat menyebabkan stres, kelelahan dan pada akhirnya, menurunkan standar profesionalisme.

Selain itu, kurangnya model peran yang baik dan dukungan dari sistem pendidikan atau rumah sakit dapat memperburuk situasi. Banyak dokter muda yang merasa terjebak antara idealisme yang mereka pelajari selama pendidikan kedokteran dengan realitas praktik klinis yang penuh dengan keterbatasan dan tekanan.

Meskipun profesionalisme diajarkan di fakultas kedokteran, penerapannya dalam praktik sering kali berbeda. Beberapa dokter muda mungkin memahami konsep profesionalisme secara berbeda atau bahkan tidak menyadari pentingnya

dalam praktik sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut atau oleh tantangan-tantangan yang mereka hadapi di lapangan.

Penelitian mengenai persepsi dokter muda terhadap profesionalisme masih terbatas, terutama di Indonesia. Padahal, pemahaman mengenai persepsi ini penting untuk mengembangkan program pelatihan yang lebih efektif dan sistem pendukung yang dapat membantu dokter muda menerapkan profesionalisme dengan baik dalam praktik mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi dokter muda tentang profesionalisme dalam praktik klinis di RSUD Drs. H. Amri Tambunan Lubuk Pakam?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Mengevaluasi bagaimana persepsi dokter muda tentang profesionalisme dalam praktik klinis terhadap pasien di RSUD Drs H. Amri Tambunan Lubuk Pakam.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Mengevaluasi persepsi dokter muda tentang profesionalisme dalam praktik klinis.
2. Mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme dokter muda di RSUD Drs. H. Amri Tambunan Lubuk Pakam.
3. Mengevaluasi tantangan dalam penerapan profesionalisme oleh dokter muda di lingkungan praktik klinis.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan membantu RSUD Drs H. AMRI TAMBUNAN untuk meningkatkan profesionalitas dokter muda dalam melakukan pelayanan kesehatan terhadap pasien. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu dokter muda dalam menerapkan profesionalitas kepada pasien, dokter pendidik, dan pegawai rumah sakit secara efektif.